

ANALISIS PENERAPAN *CHRISTIAN LEADERSHIP* PADA PT. PERMATA LINTAS SAMUDRA DI SIDOARJO-JAWA TIMUR

Elisabeth Yuanita W.T.

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: elisabethyuanita@yahoo.com

Abstrak—Penerapan kepemimpinan Kristen dalam menjalankan sebuah bisnis perlu mengetahui karakter pemimpin bisnis Kristen dan ciri-ciri pemimpin bisnis Kristen agar mengetahui motivasi yang benar dalam memimpin dan juga dapat memberikan motivasi dan dampak bagi orang-orang di sekeliling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan karakter dan ciri pemimpin bisnis Kristen pada PT. Permata Lintas Samudra di Sidoarjo-Jawa Timur. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang diberikan pemimpin bisnis Kristen. Yang pertama, pemimpin mempunyai hubungan yang baik dengan pihak prinsipal dengan adanya loyalitas dan saling bekerja sama untuk kemajuan bisnis antara kedua belah pihak. Yang kedua, Pemimpin mempunyai hubungan yang baik dengan rekan bisnis sesuai dengan nilai yang dijalankan perusahaan yaitu *Loyalty, Integrity, Generosity, Humility, Truth*. Yang ketiga, pemimpin mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Yang keempat, pemimpin mempunyai hubungan yang baik dengan karyawan dengan menguatkan, memiliki empati, bersikap adil, memberi teladan, dan memperhatikan karyawan.

Kata Kunci—Kepemimpinan Kristen, pemimpin Bisnis Kristen, karakter

I. PENDAHULUAN

Di dalam tren dunia manajemen umum, fokus keberhasilan adalah kepada pemimpin. Kepemimpinan dari waktu ke waktu menjadi isu sangat penting dari jalannya sebuah perusahaan, organisasi laba maupun organisasi yang nirlaba dan bahkan jalannya sebuah pemerintahan suatu Negara. Kepemimpinan dapat dilihat dari banyak sudut pandang yang berbeda. Salah satunya, kepemimpinan dapat dilihat dari sudut pandang Kristiani.

Contoh pemimpin bisnis Kristen lainnya adalah Ken Melrose, ketua dan CEO *The Toro Company*. Ken Melrose menerapkan model kepemimpinan yang melayani. Dalam menerapkan model kepemimpinan tersebut, Ken mempunyai teladan kepemimpinan yaitu Yesus Kristus. Yesus Kristus mengungkapkan gagasan mengenai kepemimpinan ideal yaitu “Barangsiapa ingin menjadi besar diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu” (Matius 20:26). Ayat Alkitab tersebut menjadi dasar kepemimpinan Ken Melrose. Ken sangat peduli pada karyawan di perusahaan tersebut. Ken mencoba mengenal karyawan secara pribadi dan membiarkan karyawan tahu bahwa mereka dihargai. Ken meluangkan waktu lebih

banyak untuk mendengarkan karyawannya. Ken mengatakan hal yang penting dalam hidup adalah hubungan yang bermakna dan peduli. Karyawan merasakan dampak yang diberikan oleh pemimpin perusahaan. Karyawan senang bergabung di perusahaan Toro. Karyawan berbicara tentang perasaan memiliki, tentang misi perusahaan dan karyawan di dalamnya, dan tentang perasaan mereka mengenai keterlibatan, komitmen dan partisipasi dalam perusahaan. Model pemimpin yang melayani membutuhkan perubahan sikap, menyisihkan ego, dan merangkul secara mendalam keyakinan bahwa karyawan akan melakukan kinerja terbaik mereka. Ken menegaskan bahwa kepemimpinan bukanlah sebuah posisi; kepemimpinan adalah kombinasi antara diri sendiri (karakter) dan semua yang dilakukan (kemampuan) (Shelton, 2002, p.309-311).

Penerapan kepemimpinan Kristen dalam menjalankan sebuah bisnis, harus berlandaskan pada Alkitab. Kepemimpinan Kristen terfokus kepada kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani. Maka dari itu, perlu mengetahui karakter pemimpin bisnis Kristen dan ciri-ciri pemimpin bisnis Kristen agar mengetahui motivasi yang benar dalam memimpin dan juga dapat memberikan motivasi dan dampak bagi orang-orang di sekeliling.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan *Christian Leadership* dalam hal karakter dan ciri-ciri *Christian Business Leader* di PT. Permata Lintas Samudra. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada mahasiswa, pendidikan dan perusahaan.

Kepemimpinan Kristen

Menurut J. Oliver Crom, kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang positif dan penuh kepercayaan diri dengan visi dan nilai etika yang tinggi, dengan keahlian mengkomunikasikan gagasan dan kemampuan untuk memotivasi dan berhubungan baik dengan orang lain (Shelton, 2002, p.255). Pemimpin Kristen adalah seorang yang dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin, memimpin dengan dan melalui karakter seperti Kristus, kemampuan-kemampuan fungsional yang memungkinkan dilakukan oleh kepemimpinan yang efektif.

Karakter *Christian Business Leader*

Dalam kepemimpinan Kristen, pemimpin yang ideal adalah seseorang yang memiliki hidup dan karakter yang dapat

mendorong orang lain untuk meneladani pemimpin tersebut terlebih lagi meneladani Kristus. Menurut John MacArthur (2009), karakter *Christian business leader* yaitu:

1. Pemimpin Bisa Mengambil Keputusan yang Etis

Seorang pemimpin bisnis Kristen selalu mempertimbangkan baik-buruknya, etis-tidak etis sebuah keputusan. Dalam mengambil keputusan juga harus berdasarkan etika kristiani. Etika kristiani tidak menerima pemisahan antara kehidupan dan pekerjaan. Jadi dalam dunia bisnis, lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip alkitabiah yang ada.

2. Pemimpin yang Memperkuat Orang Lain

Seorang pemimpin bisnis Kristen yang sejati membuat orang-orang di sekitarnya menjadi lebih baik. Pemimpin bisnis Kristen membuat karyawan menjadi lebih kuat, lebih efektif, dan lebih termotivasi.

3. Pemimpin Tidak Pernah Berkompromi Untuk Hal yang Bersifat Mutlak

Kompromi memang merupakan hal yang baik dan diperlukan dalam hampir setiap hubungan manusia. Dalam dunia usaha, kompromi sering menjadi bagian penting untuk mencapai kata sepakat dalam perundingan. Namun, jika berkaitan dengan sesuatu yang prinsip, yaitu landasan moral dan etika, kemutlakan Alkitab, prinsip-prinsip dari Firman Allah, perintah Allah yang jelas, dan kebenaran Allah, sangat tidak dibenarkan untuk berkompromi.

4. Pemimpin Memberdayakan Orang Lain Melalui Teladan Hidupnya

Bila diperhadapkan di tengah situasi di mana orang biasanya menjadi patah arang atau menyerah, seorang pemimpin bisnis Kristen mengambil alih tugas dan tampil sebagai teladan bagi semua orang yang terpanggil sebagai pemimpin dan memberi teladan tentang upaya keras dan imbalan yang diperoleh kepemimpinan Kristen yang sejati.

5. Pemimpin Memiliki Empati Terhadap Orang Lain

Para pemimpin bisnis Kristen harus berlapang dada atas kegagalan orang-orang yang dipimpinya. Saat mereka mau berjuang untuk bangkit, mereka memerlukan dukungan dan semangat, bukan ceriaan. Orang-orang akan menanggapi pemimpin yang memiliki empati yang tulus dan mendalam terhadap pergumulan dukacita dan kekecewaan mereka. Para pengikut perlu dibantu untuk bangkit saat mereka jatuh dan gagal, bukan malah diinjak-injak. Ingat bahwa apapun yang dikerjakan berdasarkan kasih karunia.

6. Pemimpin Melakukan Kewenangannya

Kewenangan pemimpin Kristen berasal dari Allah. Namun dalam mewujudkan kewenangan tersebut bukan dengan kelaliman yang semena-mena tetapi dengan bijak. Pemimpin mempunyai otoritas penuh terhadap perusahaan yang dikelola.

7. Pemimpin Menjalankan Perannya

Seorang pemimpin bisnis Kristen yang menjalankan perannya sebagai pemimpin ketika menghadapi masalah tidak meninggalkan perannya karena ia tahu kebenaran yang ada.

8. Pemimpin Yakin Akan Panggilannya.

Seorang pemimpin bisnis Kristen yang tidak pernah yakin akan panggilannya tak mungkin bisa menjadi pemimpin yang mantap dan berhasil. Keyakinan diri adalah kekuatan yang besar dan diperlukan agar ia tahan menduduki kursi kepemimpinan. Pemimpin yang berhasil sangat bergantung pada kebulatan tekad, nyali, keberanian, dan kegigihan.

9. Pemimpin Harus Tahan Banting

Seorang pemimpin bisnis Kristen yang sejati pasti siap menghadapi berbagai ujian yang datang tiada henti. Kepemimpinan bersentuhan dengan manusia, sementara manusia adalah biang masalah. Ia harus mendapatkan sumber kekuatan untuk bertahan di tengah setiap ujian, termasuk tekanan, kesulitan yang rumit, penganiayaan dan kesakitan. Sumber kekuatan itu adalah Allah.

10. Pemimpin Mempunyai Gairah

Setiap pemimpin bisnis Kristen harus memiliki gairah. Secara khusus, para pemimpin bisnis Kristen harus didorong oleh gairah yang menyala-nyala demi kebenaran, dan memiliki kasih yang mendalam, berkobar, dan setia kepada Kristus. Tidak mungkin seorang pemimpin yang memegang sikap tersebut pasif atau tanpa emosi.

11. Pemimpin Tahu Cara Membagi Tugas Kepada Orang Lain

Pemimpin Kristen yang bijak tidak akan mencoba menangani segala sesuatu yang ada di depan mata dengan tangan sendiri. Pemimpin yang bekerja dengan cara seperti ini akan membuat para pengikutnya frustrasi, karena ia cerewet mengurus hal-hal yang terlalu sepele. Kepemimpinan yang baik menuntut untuk membagi tanggung jawab dengan orang lain. Salah satu manfaat pelimpahan tugas kepada orang lain adalah membantu melengkapi mereka agar cakap memimpin.

12. Pemimpin Harus Menyerupai Kristus

Pemimpin yang diangkat karena pertimbangan bakat semata tidak akan pernah menggulirkan pengaruh yang dahsyat. Orang-orang yang berkarakter sesuai Firman akan mampu untuk memimpin dan agar kepemimpinan yang dijalankan dapat diselesaikan dengan cara yang tepat, oleh orang yang tepat, dan diarahkan ke prioritas yang benar.

Ciri-ciri *Christian Business Leader*

Dalam kepemimpinan Kristen, pemimpin merupakan kunci untuk dapat membuat agar sekelompok orang tetap mempunyai motivasi dan semangat juang yang tinggi dalam bekerja. Menurut Leroy Eims (1996), ciri-ciri kepemimpinan yang efektif yaitu:

1. Pemimpin yang Adil

Pemimpin bisnis Kristen bertanggung jawab untuk bertindak adil kepada bawahannya. Jika kepercayaan mereka dikhianati, para pengikutnya akan berpaling kepada pemimpin lain.

2. Pemimpin yang Bertumbuh

Pemimpin bisnis Kristen harus terus-menerus bertumbuh. Allah adalah kunci pertumbuhan. Pemimpin harus terus berkembang dalam hal kepribadian maupun kehidupan rohani dan juga kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya.

3. Pemimpin Teladan

Seorang pemimpin bisnis Kristen memberi teladan sama seperti yang dilakukan Kristus, pemimpin akan dikasihi dan dihormati. Seseorang yang belajar berjalan atau hidup dengan Allah tidak dapat belajar dari sesuatu, seseorang harus belajar dari seorang yang dijadikan teladan. Maka dari itu, pemimpin bisnis Kristen harus menjadi teladan bagi bawahannya.

4. Pemimpin yang Efisien

Pemimpin Kristen yang efisien tahu bagaimana cara meningkatkan kualitas, kreativitas, dan produktivitas karyawannya.

5. Pemimpin yang Memperhatikan

Seorang pemimpin bisnis Kristen adalah seorang gembala yang rajin. Tugas seorang gembala adalah untuk mencari tahu keadaan para dombanya. Para pemimpin bisnis Kristen harus rajin dan bersedia menyediakan waktu untuk mencari tahu apa yang dibutuhkan orang-orang dan kemudian memenuhi segala kebutuhan itu.

6. Pemimpin yang Berkomunikasi

Pemimpin bisnis Kristen harus memberitahukan informasi kepada semua yang ada sangkut-pautnya dengan keputusan yang dibuat. Pemimpin bisnis Kristen harus mengingat bahwa setiap orang haus akan informasi. Jika seorang pemimpin menerapkan ciri ini, maka bawahan akan senang dengan mendapatkan informasi dan mereka akan menjadi orang yang sehat.

7. Pemimpin yang Berorientasi pada Sasaran

Pemimpin bisnis Kristen harus mempunyai tujuan bisnis untuk melakukan transformasi ekonomi dan transformasi rohani.

8. Pemimpin yang Cakap

Para pemimpin bisnis Kristen harus memimpin. Dan untuk memimpin, ia harus mengetahui pekerjaannya. Kecakapan seorang pemimpin bisnis Kristen dapat membangun atau mematahkan semangat juang dan motivasi bawahannya. Seorang pemimpin bisnis Kristen harus mengetahui bagaimana cara melaksanakan pekerjaannya.

9. Pemimpin yang Mempersatukan

Suatu tim atau kelompok yang bersatu luar biasa berharganya. Seorang pemimpin harus bersedia untuk bersahabat untuk menimbulkan kehangatan. Dengan berbuat demikian, pemimpin akan membangun sebuah kelompok yang mempunyai semangat juang dan motivasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2008, p.147). Penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive* yang berjenis *Judgement Sampling* karena menggunakan beberapa kriteria dengan memilih secara langsung narasumber untuk mencari tahu penerapan *Christian Leadership* dalam hal karakter dan ciri-ciri *Christian business leader* yang dilakukan seorang pemimpin. Kriteria yang dimaksud peneliti adalah mempunyai iman Kristiani dan menerapkan *Christian value* dalam perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer. Data primer (Purhantara, 2010, p.79) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan teknik yaitu teknik wawancara. Esterberg (Sugiyono, 2009, p. 410) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008, p.430-438) Langkah-langkah teknik analisis data adalah reduksi data → penyajian data → penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter *Christian Business Leader*

1. Pemimpin Bisa Mengambil Keputusan yang Etis

Pemimpin bisnis Kristen dalam mengambil keputusan harus etis dan benar. Dalam pengambilan keputusan juga harus berdasarkan etika Kristen. Etika Kristen adalah aplikasi dari nilai-nilai kristiani terhadap proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan-keputusan bisnis, pemimpin berpedoman dengan visi “*we handle with more care*” yaitu pemimpin selalu mengutamakan rekan bisnis untuk sama-sama mendapatkan keuntungan dan kebaikan. Kemudian adanya nilai-nilai yang ditanamkan dalam perusahaan yaitu LIGHT yang berarti menjadi terang/ cahaya. LIGHT terdiri dari *Loyalty* (kesetiaan) yang berarti perusahaan harus loyal/ saling terikat dengan rekan bisnis untuk sama-sama bertumbuh dalam bisnis, *Integrity* (kejujuran) mengupayakan bahwa bersama rekan bisnis membentuk suatu bisnis yang saling menguntungkan, *Generosity* (kemurahan hati) memberikan pelayanan dengan hati yang tulus terhadap rekan bisnis, *Humility* (kerendahan hati) yang berarti dengan kerendahan hati tidak saling menang sendiri dengan rekan bisnis, dan *Truth* (kebenaran) menjalankan bisnis dengan benar agar tetap menjadi kepercayaan rekan bisnis.

Pengambilan keputusan etis oleh pemimpin dapat dilihat pula dalam menentukan keuntungan dari barang-barang yang dijual yang sudah ditentukan dari pihak prinsipal. Perusahaan mengambil keuntungan mulai dari 12% sampai dengan 20%. Besar keuntungan tersebut berbeda-beda sesuai dengan item jenis barang yang dijual. Perusahaan tidak dapat menentukan tepatnya berapa persen keuntungan yang diambil karena tiap item berbeda-beda pemberian diskon dari pihak prinsipal.

Pemimpin yang mengambil keputusan etis mempunyai landasan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya” (Amsal 16:9).

Allah telah memberikan manusia akal budi dan mengharapkan manusia menggunakannya. Demikian dalam mengambil keputusan etis, pemimpin mempunyai kehendak bebas untuk menentukan keputusan. Pemimpin perlu bijaksana dalam mengambil keputusan, hal tersebut perlu didukung oleh pimpinan dan penyertaan Tuhan agar keputusan yang diambil serutun dengan kehendak Tuhan saja.

2. Pemimpin yang Memperkuat Orang Lain

Pemimpin yang memperkuat karyawan harus dapat memotivasi karyawan dalam bekerja. Pemimpin memotivasi karyawan dengan cara melakukan pendekatan pribadi dengan mengarahkan bahwa bekerja bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk keperluan keluarga sehingga harus benar-benar dikerjakan dengan hati yang tulus dan benar.

Pemimpin bisnis Kristen membuat karyawan menjadi efektif dengan mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan atau seminar bagi yang berprestasi serta memberikan *reward* berupa kenaikan gaji berdasarkan penilaian kinerja karyawan selama satu tahun di level atau angka berapa yang didapat oleh karyawan. Hal tersebut akan menentukan kenaikan gaji tahunan sesuai dengan hasil penilaian mencapai 10% sampai dengan 20%. Pada kartu diferensiasi, penilaian kinerja karyawan yang baik akan berada pada warna oranye dan warna merah. Jika karyawan yang dinilai dapat mencapai warna oranye maka karyawan akan mendapatkan bonus 1 bulan gaji dan karyawan yang dinilai dapat mencapai warna merah maka karyawan akan mendapatkan bonus 2 bulan gaji pada akhir tahun. Berikut adalah kartu diferensiasi penilaian kinerja karyawan:

Gambar 1. Kartu Diferensiasi

KARTU DIFFERENSIASI		BAIK				CUKUP			KURANG			
KINERJA	3	5*	4*	2*	1*	70/21	70/19	70/17	70/15	70/13	70/11	70/9
	2	3*	2*	1*	70/22	70/20	70/18	70/16	70/14	70/12	70/10	70/8
	1	70/7	70/6	70/5	70/4	70/3	70/2	70/1	10/4	10/3	10/2	10/1
		15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5

POTENSI

Sumber: Kartu Diferensiasi PT. Permata Lintas Samudra
 Pemimpin bisnis Kristen yang menguatkan orang lain yang berlandaskan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Sebab itu tabahkanlah hatimu, saudara-saudara! Karena aku percaya kepada Allah, bahwa semuanya pasti terjadi sama seperti yang dinyatakan kepadaku” (Kisah Para Rasul 27:25).

Ayat ini menjelaskan bahwa pemimpin mempunyai keyakinan mengalirkan kekuatan atas orang lain. Pemimpin pada perusahaan PT. Permata Lintas Samudra menguatkan orang lain dengan motivasi dan membuat karyawan lebih efektif.

3. Pemimpin Tidak Pernah Berkompromi Untuk Hal yang Bersifat Mutlak

Dalam menjalankan perusahaan, pemimpin bisnis Kristen mempunyai landasan moral yang menjadi dasar dalam mengambil tindakan-tindakan tertentu. Landasan moral tersebut yaitu:

“Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; Ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.” (1 Korintus 13: 4-6)

Pemimpin menganggap bahwa dasar dalam melakukan etika Kristen dalam bisnis adalah kasih. Setiap orang percaya harus berusaha untuk berkembang dalam kasih seperti ini. Dalam makna kasih mengajarkan bagaimana untuk berbuat kebenaran dan bukan hawa nafsu semata. Pemimpin menjelaskan bahwa kasih yang dilandaskan untuk berbuat kebenaran ini bisa dibagikan kepada semua orang untuk menjadikan semua orang adalah murid Kristus dan menjadi serupa dan segambar dengan Allah melalui kebenaran yang dijalankan.

Kebenaran yang dijalankan adalah tentang seleksi produk berkualitas. Seleksi produk berkualitas memang sangat penting. Perusahaan melakukan seleksi, memberi masukan tentang kualitas produk dan sesuai dengan kebutuhan pasar

kepada prinsipal. Hal ini dilakukan oleh perusahaan agar produk yang sudah mendapat kepercayaan dari sub-distributor dan toko-toko langganan menjadi produk yang baik, bermanfaat dan mendatangkan keuntungan baik bagi prinsipal, perusahaan, maupun konsumen.

Kebenaran lain yang dijalankan perusahaan dalam bentuk tidak berkompromi terhadap karyawan dengan situasi, kondisi atau apapun yang sifatnya sudah mutlak. Situasi-situasi yang tidak dapat dikompromi adalah jika karyawan diketahui menggunakan uang perusahaan (uang solar, uang parkir, ongkos angkut kuli, ongkos timbangan) untuk keperluan pribadi yang bukan menjadi hak atau mencuri barang di gudang, diskon yang tidak diberikan kepada sub-distributor dan toko-toko langganan, hadiah/ promosi barang yang tidak diberikan. Kasih yang dilandaskan untuk berbuat kebenaran mengajarkan bagaimana cara pemimpin dengan tegas memberikan teguran dan arahan kepada karyawan dengan mengisi form surat teguran. Selanjutnya jika kejadian tersebut berulang kembali, maka pemimpin mengarahkan untuk karyawan mengakui kesalahan dan mengundurkan diri.

Form 1. Surat Teguran

PT. PERMATA LINTAS SAMUDRA	
SURAT TEGURAN	
KE: I/ II	
Dengan ini saya :	:
• Nama :	:
• Bagian :	:
Pada :	:
- Hari/ Tgl :
- Jam : Pk :
Telah melakukan/ sering *) [*]coret yang tidak perlu :	_____

Dan saya bersedia/ menyatakan *) [*]coret yang tidak perlu :	_____

ATASAN,	Sidoarjo,-20...
	Saya,
[.....]	[.....]

Sumber: Surat Teguran PT. Permata Lintas Samudra

4. Pemimpin Memberdayakan Orang Lain Melalui Teladan Hidupnya

Seorang pemimpin tampil sebagai teladan dan memberi teladan tentang upaya kerja keras. Pemimpin bisnis Kristen yang memberdayakan karyawan, memberikan teladan dengan terlibat proaktif dalam kegiatan operasional perusahaan. Yang dilakukan pemimpin adalah mulai dari memberikan contoh datang lebih awal dari karyawan operasional. Pada posisi *sales*, pemimpin ikut serta dalam kunjungan kepada sub-distributor dan toko-toko langganan. Pada posisi administrasi, pemimpin mengontrol kerja dan meminta laporan aktivitas administrasi setiap hari, mingguan dan bulanan. Pada posisi *driver*, bila pemimpin bertemu dijalan untuk pengiriman barang akan mengawal karyawan sampai ke pelanggan dan memberikan nasihat untuk mengemudi yang baik dan mentaati peraturan lalu lintas. Pada posisi logistik, pemimpin meminta laporan pengeluaran dan stok barang setiap hari, mingguan, dan bulanan. Tujuan pemimpin melakukan hal tersebut untuk

memberikan semangat kepada karyawan-karyawan agar melihat bahwa pemimpin juga mau bekerja keras bukan hanya sekedar berbicara.

Pemimpin memberdayakan orang lain melalui teladan hidupnya berlandaskan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Maka kuatlah hati semua orang itu, dan mereka pun makan juga” (Kisah Para Rasul 27: 36)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pemimpin memberi contoh terlebih dahulu sehingga karyawan mulai mengikuti apa yang dilakukan oleh pemimpin mereka. Pemimpin membuat karyawan siap turun tangan untuk bekerja dengan memberikan contoh ikut proaktif dalam kegiatan operasional pada perusahaan.

5. Pemimpin yang Memiliki Empati Terhadap Orang Lain

Ketika karyawan gagal dalam menghadapi tantangan baru yang diberikan, maka yang dilakukan pemimpin adalah memberikan dukungan dan semangat agar dapat bangkit dan tidak larut dalam kegagalan yang dialami. Pemimpin memotivasi karyawan dan mengingatkan bahwa bekerja adalah untuk keluarga sehingga dapat membangkitkan semangat kerja karyawan kembali. Pemimpin mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban pemimpin selama karyawan yang bersangkutan masih bisa dan mau untuk diperbaiki dan diarahkan agar mempunyai semangat bekerja yang lebih baik lagi.

Pemimpin bisnis Kristen memiliki empati terhadap karyawan sesuai dengan teladan Kristus yaitu:

“Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita” (Ibrani 4:15).

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin mempunyai empati dengan meneladani Kristus yang juga turut merasakan kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh karyawan dalam menjalankan perusahaan. Pemimpin memberikan perbaikan dan arahan agar karyawan mengetahui bahwa pemimpin turut merasakan apa yang dialami oleh para karyawan.

6. Pemimpin Melakukan Kewenangannya

Pemimpin bisnis Kristen mempunyai otoritas penuh terhadap perusahaan yang dikelola. Pemimpin mempunyai kewenangan penuh untuk memutuskan apapun demi jalannya perusahaan. Dalam menjalankan wewenang tersebut, pemimpin bisnis Kristen bertindak dan mempunyai pola pikir bahwa perusahaan adalah tempat untuk menghidupkan seluruh karyawan. Maka dari itu, perusahaan harus dijalankan secara baik dan mempunyai tujuan membuat karyawan sejahtera.

Pemimpin bisnis Kristen melakukan kewenangan dengan berlandaskan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu” (1 Petrus 5:2-3)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk tidak menyalahgunakan kewenangan yang diberikan Allah untuk menggembalakan karyawan yang

ada di perusahaan. Pemimpin menggembalakan karyawan dengan membuat karyawan sejahtera dalam perusahaan.

7. Pemimpin Menjalankan Perannya

Selanjutnya tentang kewajiban membayar pajak perusahaan, pemimpin menjelaskan bahwa setiap perusahaan mempunyai kewajiban tentang membayar pajak sesuai peraturan pemerintah, karena dalam Alkitab juga ada tertulis tentang kepatuhan pada pemerintah yaitu:

“Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak” (Roma 13:7)

Ayat tersebut yang menjadi landasan dari pemimpin untuk menjalankan kewajiban membayar pajak. Dalam penulisan laporan perusahaan untuk pembayaran pajak, dilakukan perusahaan apa adanya dengan menjalankan kebenaran yang ada.

Sebagai warga Negara Indonesia, setiap orang tidak lepas dalam kehidupan partai politik Negara. Pemimpin bisnis Kristen menyikapi hal tersebut dengan mengatakan bahwa sebagai Negara yang mempunyai partai politik tetap ikut serta sesuai peraturan pemerintah tetapi jangan sampai hal tersebut disangkut-pautkan untuk kepentingan perusahaan untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai untuk menjalankan peran sebagai pemimpin. Pemimpin menjelaskan bahwa tidak boleh perusahaan memberikan sumbangan kepada partai politik untuk hal-hal tertentu misalkan agar birokrasi perusahaan lebih lancar, karena jika diawali dengan hal yang tidak benar maka selanjutnya perusahaan akan terus terjerumus atau terjebak dengan hal yang tidak benar.

Menurut perspektif pemimpin yang meyakini nilai-nilai kristiani, upaya suap untuk mempermudah dan memperlancar proses bisnis perusahaan juga tidak dibenarkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal tersebut tidak benar dilakukan karena dapat membuat bara bagi perusahaan sendiri dan menjadikan pemimpin untuk berbuat tidak benar, tidak jujur dalam berbisnis dan pemimpin tidak menjalankan peran pemimpin dengan seharusnya.

8. Pemimpin Yakin Akan Panggilannya

Pemimpin bisnis Kristen memiliki keyakinan bahwa Tuhan memanggil untuk melakukan pekerjaan dan memimpin perusahaan yang dijalankan. Pemimpin menceritakan bahwa pemimpin memiliki keyakinan bahwa Tuhan memanggil karena di perusahaan tersebut pemimpin dapat membagikan pengalaman tentang kebaikan Tuhan di dalam pekerjaan, keluarga atau masalah-masalah yang dihadapi dan bisa menjadi saksi (garam dunia), yang siap menyedapkan keluarga karyawan di perusahaan tersebut dan menyuburkan hati karyawan dan pribadi yang lebih baik lagi.

Keyakinan lain tentang panggilan, pemimpin mengutip ayat Firman Tuhan yaitu:

“Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah” (Mazmur 55:23)

Untuk menjalankan dan memimpin perusahaan dijelaskan pemimpin melalui ketidak-khawatiran akan masa depan perusahaan. Pemimpin tidak khawatir karena semua sudah dilakukan dengan benar dan keyakinan kepada Tuhan untuk membantu umat Tuhan yang percaya kepada Tuhan.

9. Pemimpin Harus Tahan Banting

Seorang pemimpin bisnis Kristen pasti siap menghadapi berbagai ujian yang datang tiada henti. Dalam menjalankan bisnis, pemimpin bisnis Kristen mempunyai tantangan. Cara yang dilakukan pemimpin dalam menghadapi tantangan bisnis adalah dengan cara berdoa, karena pemimpin menganggap bahwa semua yang ada di dunia adalah milik Tuhan dan sebagai anak Tuhan pasti menjadi hak setiap orang yang percaya. Dalam menghadapi tantangan dalam hal mengembangkan bisnis, pemimpin melakukan dengan cara melihat peluang-peluang bisnis dalam menghadapi persaingan 4P (*Product, Place, Price, Promotion*) dan bekerja sama saling memberi informasi baik pasar maupun kebutuhan dari konsumen dengan prinsipal jangan sampai kalah unggul dengan kompetitor.

Tantangan juga terjadi dalam internal perusahaan. Dalam perusahaan terdapat karyawan yang setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam menanggapi sesuatu. Sebagai pemimpin bisnis Kristen jika ada perbedaan atau selisih pendapat diselesaikan dengan baik dengan cara mendengarkan semua perbedaan untuk dirangkai menjadi sebuah keputusan yang indah. Pemimpin mengibaratkan seperti bunga di dalam vas, jika hanya warna merah atau kuning saja kurang baik, maka jika ada perbedaan-perbedaan itu dirangkai menjadi merah, kuning, putih, ungu atau hijau akan menjadi indah.

Pemimpin bisnis Kristen yang tahan banting mempunyai landasan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami” (2 Korintus 4:7).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan kekuatan yang melimpah-limpah pada orang yang percaya kepada-Nya. Pemimpin pada perusahaan PT. Permata Lintas Samudra menanggapi tantangan bisnis dan dalam menjalankan perusahaan dengan berdoa kepada Tuhan sumber kekuatan. Bejana Tanah liat menggambarkan bahwa pemimpin yang mendapatkan kekuatan dari Allah merupakan orang yang tahan banting dan dibentuk oleh Allah sang pencipta manusia.

10. Pemimpin yang Mempunyai Gairah

Pemimpin bisnis Kristen yang mempunyai gairah, mempunyai tujuan awal dalam menjalankan bisnis yang dijalankan sampai sekarang. Tujuan awal pemimpin adalah mengembangkan perusahaan dan membuat orang-orang yang terlibat sejahtera di dalam perusahaan. Gairah tersebut membuat pemimpin untuk berani menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Pemimpin menyikapi hal tersebut dengan menjelaskan bahwa dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat ini dibutuhkan kerja keras, lebih aktif, kreatif dan dinamis dalam melihat peluang bisnis yang ada dan selalu *up date* informasi untuk menunjang bisnis. Menghadapi persaingan bisnis, pemimpin memberi masukan pada prinsipal agar dapat mengembangkan produk melalui inovasi.

11. Pemimpin Tahu Cara Membagi Tugas Kepada Orang Lain

Membagi tugas kepada karyawan dilakukan oleh pemimpin dengan cara membuat *job description* dari masing-masing

tingkatan/ posisi karyawan dalam perusahaan tersebut. Pemimpin juga membuat *standard operating procedure* (SOP) agar perusahaan mempunyai standar dan karyawan tidak melakukan semauanya sendiri. Pemimpin membuat *job description* dan *standard operating procedure* (SOP) bersama-sama dengan karyawan dengan tujuan mengajarkan karyawan untuk bertanggung jawab dan komitmen kepada aturan yang dibuat bersama. Jika ada karyawan yang tidak melakukan sesuai *job description* dan *standard operating procedure*, mendapatkan teguran dan arahan agar tidak melakukan hal yang sama.

Pemimpin tahu cara membagi tugas kepada karyawan dengan berlandaskan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai” (2 Timotius 2:2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pemimpin melakukan pelimpahan tugas kepada karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Dengan menjalankan hal tersebut, pemimpin membantu untuk memperlengkapi karyawan agar capak memimpin dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

12. Pemimpin Harus Menyerupai Kristus

Pemimpin bisnis Kristen menjalankan bisnis dengan sepenuh hati. Semua barang yang dipercayakan oleh prinsipal akan selalu dikerjakan dan tetap menjalankan perusahaan dengan sepenuh hati. Dalam menjalankan bisnis, pemimpin meneladani Kristus dengan tetap menjaga kemurnian, kekudusan dan kesucian hati dan pikiran. Produk yang didistribusikan memberikan nilai tambah kepada konsumen kelas tertentu yang tidak dapat terpenuhi oleh produk yang sejenis. Pemimpin bisnis Kristen menjadi seperti kristus dalam menjalankan bisnis dengan tidak ada tipu daya, misalnya untuk mendapatkan keuntungan lebih dengan harga yang sudah ditetapkan oleh prinsipal yang sudah sesuai untuk konsumen pura-pura meminta penurunan harga atau diskon ditambahkan untuk keuntungan diri sendiri/ perusahaan.

Pada perusahaan juga ada pemberian diskon kepada sub-distributor dan toko-toko langganan. Tujuan pemberian diskon adalah untuk meningkatkan penjualan dan memberi keuntungan lebih kepada pelanggan. Pemimpin tidak hanya mencari keuntungan pribadi semata, tetapi kesejahteraan dari para pelanggan yang telah percaya pada perusahaan juga harus diperhatikan. Jenis-jenis pemberian diskon terdiri dari 3 kategori yaitu: Promosi → potongan tambahan, potongan berstrata (per transaksi yang dilakukan), ekstra barang sejenis dan lain, bonus strata (per bulan), potongan gabungan all item. Yang kedua, *Deal* khusus → potongan khusus (dalam bentuk kupon), *black bonus* (per 3 bulan), program kemitraan (per 4 bulan), *cash discount*. Yang terakhir adalah *Agency Fee* (per transaksi yang dilakukan).

Bukan hanya pemberian diskon, perusahaan juga memberikan *reward* atau hadiah kepada sub-distributor dan toko-toko langganan. Tujuan pemberian *reward* tersebut adalah untuk merangsang pelanggan untuk menjual sebanyak-banyaknya produk perusahaan dengan melihat peluang pasar dan akhirnya mendatangkan keuntungan untuk kedua belah pihak. Sistem pemberian *reward* atau hadiah tersebut adalah melihat kebutuhan pelanggan tanpa melakukan penipuan

terhadap pelanggan dengan janji-janji yang mungkin tidak ditepati.

Pemimpin bisnis Kristen menyerupai Kristus dengan berlandaskan pada nilai-nilai kristiani yaitu:

“Tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Efesus 5:18).

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin bisnis Kristen harus penuh dengan penyertaan Roh Kudus agar segala tindakan yang dilakukan menyerupai Kristus dalam diri pemimpin.

Ciri Christian Business Leader

1. Pemimpin yang Adil

Pemimpin bisnis Kristen bertanggung jawab untuk bertindak adil kepada karyawan. Pemimpin yang adil dapat dilihat dari bagaimana cara pemimpin tersebut memperlakukan karyawan. Pemimpin memperlakukan karyawan dengan adil dan jujur sesuai dengan kinerja karyawan di perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dalam kartu diferensial dan pengukuran kinerja karyawan dilakukan bulanan, triwulan, semester dan tahunan secara obyektif sesuai penilaian. Lalu ukuran upah karyawan mengacu pada peraturan pengupahan yang dikeluarkan pemerintah dan diberikan tunjangan-tunjangan dan insentif kepada karyawan yang berprestasi sesuai dengan penilaian kinerja karyawan sesuai buku diferensial di perusahaan.

Pemimpin bisnis Kristen bertindak adil pada karyawan dengan berlandaskan pada nilai-nilai kristiani yaitu:

“Neraca serong adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi Ia berkenan akan batu timbangan yang tepat” (Amsal 11:1)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang berlaku adil berkenan bagi Tuhan. Berdasarkan penilaian kinerja tahunan karyawan dan kartu diferensiasi, dapat dilihat bahwa adanya transparansi, kejujuran dan keadilan dari pemimpin. Transparansi dibuktikan dengan adanya tanda tangan dari semua pihak yang terlibat dalam proses penilaian kinerja seorang karyawan, baik dari penilai maupun yang dinilai. Pemimpin berlaku adil dan jujur dalam menilai kinerja karyawan. Karyawan yang mempunyai kinerja yang baik akan mendapatkan upah dan *reward* yang sesuai. Demikian pula sebaliknya.

2. Pemimpin yang Bertumbuh

Pemimpin yang bertumbuh mempunyai kedisiplinan diri dalam menjalankan perusahaan supaya menjadi contoh untuk karyawan. Hal tersebut dilakukan pemimpin dalam hal ketepatan jam masuk kerja, gaji karyawan yang diberikan setiap tanggal 30 dan komitmen dengan kebijakan yang dibuat dan diputuskan bersama.

Pemimpin yang mau bertumbuh harus mempunyai sikap rendah hati. Rendah hati adalah cara yang paling efektif untuk berhubungan dengan karyawan dan dengan begitu pemimpin juga dapat belajar dari karyawan. Dalam menyikapi masukan dan kritikan dari karyawan dan orang lain, pemimpin yang bertumbuh menerima untuk perbaikan diri sendiri dan demi kemajuan perusahaan.

Pemimpin bisnis Kristen mempunyai kerendahan hati sesuai dengan nilai-nilai kristiani yang diyakini yaitu:

“Takut akan Tuhan adalah didikan yang mendatangkan hikmat, dan kerendahan hati mendahului kehormatan” (Amsal

15:33). “Ganjaran kerendahan hati dan takut akan Tuhan adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan” (Amsal 22:4).

Dari ayat-ayat tersebut dapat dilihat bahwa hidup dengan rendah hati di hadapan Allah sangat diperlukan untuk pertumbuhan rohani. Dikatakan kerendahan hati dan takut akan Tuhan akan mendapatkan kekayaan, kehormatan, dan kehidupan yang dapat diartikan bahwa pemimpin bisnis Kristen yang mempunyai kerendahan hati dan takut akan Tuhan mendapatkan sukses dalam bisnis yang dijalankan, dihormati oleh para karyawan dan mendapatkan kehidupan yang baik.

3. Pemimpin Teladan

Karyawan yang dapat terbuka terhadap pemimpin berarti mempunyai hubungan yang lebih dari sekedar bawahan dan atasan. Pemimpin yang menjadi teladan mempunyai hubungan kekeluargaan yang terjalin dengan para karyawan. Karyawan dapat terbuka kepada pemimpin termasuk dalam masalah pribadi karyawan. Pemimpin menganggap penting hubungan yang dekat antara karyawan dan pemimpin karena karyawan merupakan aset bukan alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa karyawan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan perusahaan yang harus dipelihara, dilindungi, dijaga, diarahkan dan dibuat menjadi permata yang indah.

Pemimpin yang teladan juga memberikan contoh tentang menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan warga sekitar perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah setempat atau lingkungan mulai dari Rukun Tetangga sampai tingkat Kabupaten. Selain itu turut serta dalam kegiatan kerja bakti dan membayar keamanan Rukun Tetangga, sampah dan sumbangan-sumbangan yang semua hal tersebut dilakukan melalui Rukun Tetangga setempat.

Pemimpin bisnis Kristen menjadi teladan berlandaskan dengan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya” (1 Petrus 2:21)

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa pemimpin memberikan teladan berpedoman pada Kristus. Pemimpin yang teladan memberikan pengaruh kepada orang-orang yang ada di sekelilingnya sehingga orang-orang mempunyai kedekatan dengan pemimpin. Pada perusahaan ini dapat dilihat bahwa pemimpin memberikan pengaruh kepada karyawan dan lingkungan tempat perusahaan itu berada.

4. Pemimpin yang Efisien

Pemimpin yang efisien memberikan bantuan kepada karyawan yang memerlukan bantuan agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara membantu karyawan sesuai kemampuan pemimpin. Setelah itu, mengajak karyawan berdoa dan lebih mengandalkan Tuhan.

Pemimpin yang efisien juga menjaga alam dengan melakukan penghematan energi terhadap listrik, air dan kertas pada perusahaan. Hal ini penting dilakukan karena untuk persediaan anak cucu di masa yang akan datang dan menghemat biaya. Terlebih lagi agar biaya operasional perusahaan tidak membebani harga jual produk. Penghematan

energi dilakukan dengan cara penggunaan listrik harus sesuai kebutuhan, jika tidak digunakan harus dipadamkan. Dalam penggunaan air, tidak banyak digunakan. Kertas di perusahaan diefisienkan dengan memakai kertas yang ukuran gramnya kecil dan memakai kertas daur ulang. Penggunaan telepon di perusahaan juga dibatasi dengan telepon di *setting* untuk bicara paling lama 3 menit dan adanya form penggunaan telepon.

Form 2. Penggunaan Telepon

PT. PERMATA LINTAS SAMUDRA					
FORM PENGGUNAAN TELEPON					
Hari/ Tanggal :					
No.	Nama Pengguna	Jam Pakai	Jam Selesai	Keperluan	Paraf

Sumber: Penggunaan Telepon PT. Permata Lintas Samudra

5. Pemimpin yang Memperhatikan

Para pemimpin bisnis Kristen harus rajin dan bersedia menyediakan waktu untuk mencari tahu apa yang dibutuhkan karyawan dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut. Pemimpin memperhatikan karyawan dengan cara memberikan arahan dan perbaikan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. Pemimpin yang memperhatikan karyawan juga mengerti kondisi dari karyawan-karyawan. Hal ini dilakukan dengan menyempatkan berbicara kepada karyawan dari hati ke hati agar karyawan mau terbuka menceritakan masalah yang dihadapi kepada pemimpin. Lalu pemimpin juga memperhatikan karyawan dengan adanya sistem keselamatan kerja yaitu berupa tunjangan kesehatan bagi karyawan dan keluarga sebesar sebulan gaji dalam setahun dan ada kebijakan tertentu melihat kondisi perusahaan dan karyawan di PT. Permata Lintas Samudra.

Pemimpin bisnis Kristen memperhatikan karyawan sesuai dengan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Kenallah baik-baik keadaan kambing dombamu, perhatikanlah kawan hewanmu” (Amsal 27:23).

Tugas pemimpin adalah sebagai gembala yang mencari tahu bagaimana keadaan para karyawan. Tugas pemimpin yang memperhatikan karyawan tidak dapat digantikan dengan orang lain. Pemimpin pada perusahaan PT. Permata Lintas Samudra ini memperhatikan karyawan dengan memberikan arahan, perbaikan dalam pekerjaan, dan adanya tunjangan kesehatan.

6. Pemimpin yang Berkomunikasi

Pemimpin bisnis Kristen berkomunikasi pada karyawan jika dirasa perlu untuk melakukan komunikasi. Hal ini dilakukan agar karyawan benar-benar memanfaatkan waktu dengan baik apabila ada hal-hal yang penting dan mendesak. Penyampaian informasi yang penting sangat diperlukan dalam hal kegiatan pendistribusian dan kemajuan perusahaan. Dalam kegiatan pendistribusian, sebelum barang didistribusikan perlu

diberikan pengetahuan produk (*product knowledge*), mulai dari komposisi, promosi, harga dan potongan sampai sasaran konsumen. Dalam hal kemajuan perusahaan, minimal 3 bulan sekali diadakan *meeting* evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan semua bagian, kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai dan kekurangan yang harus diperbaiki.

Perusahaan perlu menyampaikan informasi yang jelas tentang produk yang didistribusikan kepada sub-distributor dan toko-toko langganan untuk menjelaskan komposisi produk dan keunggulan produk agar dapat menjual produk tersebut dengan baik.

Pemimpin bisnis Kristen berkomunikasi dengan berlandaskan pada nilai-nilai kristiani yaitu:

“Bibir orang bijak mengeluarkan pengetahuan, tetapi hati orang bebal tidak jujur” (Amsal 15:7).

Pemimpin menyampaikan informasi dengan sikap rendah hati dan bijaksana agar menjadi berkat bagi yang menerima informasi. Pemimpin telah berkomunikasi kepada karyawan dan sub-distributor serta toko-toko langganan dan bersikap jujur dengan tidak ada sesuatu yang ditutup-tutupi.

7. Pemimpin yang Berorientasi pada Sasaran

Pemimpin bisnis Kristen berorientasi pada transformasi nilai-nilai kristiani kepada karyawan. Cara yang dilakukan untuk melakukan transformasi nilai-nilai kristiani adalah dalam melakukan semua kegiatan yang selalu diawali dengan doa bersama dan menyerahkan sepenuhnya pekerjaan hari tersebut kepada Tuhan dan tetap bekerja dengan penuh semangat dan rajin seperti semut untuk mengumpulkan makanan atau berkat.

“Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak: ia menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen” (Amsal 6:6, 8)

Untuk mencapai sasaran, bukan hanya pemimpin yang bekerja keras tetapi semua karyawan harus bekerja keras dan bekerja sama. Sebagai pemimpin bisnis Kristen mengarahkan seluruh karyawan untuk mau bekerja keras, tidak menjadi pemalas dan belajar kepada semut untuk selalu bekerja sama untuk mendapatkan makanan/ berkat/ hasil kerja agar tujuan/sasaran yang diinginkannya oleh perusahaan tercapai.

8. Pemimpin yang Cakap

Pemimpin bisnis Kristen mengetahui segala pekerjaan yang ada di perusahaan. Pemimpin mengetahui tugas masing-masing karyawan karena adanya *job description* yang jelas di perusahaan. Pemimpin yang cakap tidak hanya membuat dirinya semakin cakap, tetapi juga membuat karyawan semakin cakap dengan mengikutsertakan pelatihan dan seminar diluar perusahaan sesuai potensi dan kompetensi yang bersangkutan.

Pemimpin juga mengetahui adanya biaya distribusi pada perusahaan tetapi hal tersebut tidak membebani harga jual produk karena harga jual sudah ditentukan dari prinsipal. Selain itu, perusahaan juga mempunyai sistem keluar masuk produk dengan menggunakan cara *First In First Out* karena pemimpin tahu bahwa produk yang didistribusikan adalah *food and beverage* yang mempunyai tanggal kadaluarsa. Barang yang telah *expired* dapat dikembalikan pada prinsipal atau dimusnahkan sesuai dengan permintaan prinsipal.

Perusahaan mempunyai sistem pengembalian barang karena pemimpin tahu bahwa produk yang akan dijual mungkin ada yang cacat akibat produksi dari prinsipal dan untuk menjaga kualitas produk yang didistribusikan. Kategori barang yang dapat dikembalikan antara lain adalah barang *expired*, barang rusak kemasan dan barang pecah atau tidak utuh. Sistem ganti rugi terhadap produk yang rusak atau cacat adalah dikembalikan pada perusahaan dan diganti dengan unit yang baru.

Pemimpin bisnis Kristen cakap dengan berlandaskan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Mengerti jalannya sendiri adalah hikmat orang cerdas, tetapi orang bebal ditipu oleh kebodohnya” (Amsal 14:8)

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin mengetahui pekerjaan yang dilakukan agar usaha bisnis yang dilakukan berhasil. Pemimpin mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan bisnis dan perusahaan.

9. Pemimpin yang Mempersatukan.

Headship adalah konsep kepemimpinan yang menganggap karyawan merupakan satu bagian dalam kepemimpinan. Pemimpin bisnis Kristen sebenarnya perlu menerapkan konsep *headship*, karena Tuhan mengajarkan bahwa Tuhan dan manusia adalah satu tubuh dalam Kristus dan Tuhan adalah kepalanya seperti dalam Firman Tuhan yaitu:

“Supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita” (1 Korintus 12: 25-26)

Pemimpin dapat mempersatukan diri dengan karyawan dengan menerapkan konsep *headship* dalam kepemimpinan. Menganggap semua karyawan penting bukan hanya posisi tertentu saja yang dianggap penting. Jadi antara sesama karyawan dapat saling mpedulikan dan saling menolong jika membutuhkan.

Pemimpin menciptakan hubungan yang baik antara sesama karyawan dengan cara diadakan kegiatan *fellowship* tiap hari sabtu yang boleh diikuti oleh semua karyawan baik itu yang beriman kristiani maupun non kristiani. Tujuan awal mula diadakan *fellowship* adalah untuk mempercepat pengenalan pribadi dan keakraban seluruh karyawan dan pimpinan. Dari kegiatan *fellowship* bisa mendekatkan antara sesama karyawan dan memiliki rasa kekeluargaan dalam perusahaan. Dalam *fellowship* bukan hanya diisi dengan renungan Firman Tuhan tetapi *fellowship* bisa berbentuk rekreasi permainan untuk saling mengakrabkan, mengenal satu sama lain, mengenal keluarga dan pengalaman-pengalaman dalam keluarga. Pemimpin juga selalu mengingatkan bahwa semua adalah satu tim atau satu dalam rumah perusahaan. Hal ini dilakukan oleh pemimpin terlebih dahulu dengan akrab kepada semua karyawan. Karyawan pada perusahaan ini berjumlah 15 orang. Jadi sangat memungkinkan pemimpin untuk bisa akrab kepada semua karyawan perusahaan.

Pemimpin yang mempersatukan mempunyai landasan nilai-nilai kristiani yaitu:

“Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Sebab ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya” (Mazmur 133: 1, 3).

Ayat ini menjelaskan bahwa jika dalam satu perusahaan adanya hubungan harmonis yang terjalin maka berkat Tuhan turun atas perusahaan. Orang-orang yang bersatu di dalam hati dan pikiran akan menerima berkat Tuhan dalam kehidupan dan pekerjaan yang dilakukan termasuk dalam bisnis dan menjalankan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penerapan *Christian Leadership* yang telah dilakukan oleh pemimpin bisnis Kristen dalam hal karakter dan ciri *Christian business leader* yaitu:

1. Karakter *Christian business leader* pada pemimpin berdampak positif. Pemimpin mengambil keputusan etis sesuai dengan visi dan nilai perusahaan yang mengandung nilai-nilai kristiani dan dalam hal mengambil keuntungan sesuai dengan ketentuan dari pihak prinsipal. Pemimpin menguatkan orang lain dengan memotivasi karyawan dalam bekerja dan mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan-pelatihan dan pemberian *reward* agar karyawan menjadi lebih efektif. Pemimpin tidak berkompromi untuk hal yang bersifat mutlak sesuai dengan kebenaran yang berlandaskan pada alkitab tentang seleksi produk berkualitas, tidak melanggar kesepakatan bersama dengan pihak prinsipal, dan melakukan teguran pada karyawan yang melanggar ketentuan perusahaan. Pemimpin memberdayakan orang lain melalui teladan hidupnya dengan terlibat proaktif dalam kegiatan-kegiatan perusahaan. Pemimpin memiliki empati terhadap orang lain dengan memberikan dukungan berupa perbaikan bersama dan diarahkan agar mempunyai semangat bekerja yang lebih baik lagi. Pemimpin melakukan kewenangannya dengan bertindak dan mempunyai pola pikir bahwa perusahaan adalah tempat untuk menghidupkan seluruh karyawan. Pemimpin menjalankan perannya dengan melakukan kewajiban membayar pajak pada pemerintah dan tidak melakukan upaya suap untuk mempermudah dan memperlancar proses bisnis perusahaan. Pemimpin yakin akan panggilannya dengan membagikan pengalaman tentang kebaikan Tuhan di dalam pekerjaan, keluarga atau masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan perusahaan. Pemimpin tahan banting dalam hal menghadapi tantangan bisnis dengan berdoa dan bekerja sama saling memberi informasi dengan prinsipal dan menghadapi perbedaan pendapat dengan mendengarkan semua perbedaan untuk dirangkai menjadi sebuah keputusan yang indah. Pemimpin mempunyai gairah dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dibutuhkan kerja keras, lebih aktif, kreatif dan dinamis dalam melihat peluang bisnis yang ada. Pemimpin tahu cara membagi tugas kepada orang lain dengan membuat *job description* dan *Standard Operating Procedure* (SOP) bersama-sama dengan karyawan. Pemimpin menyerupai Kristus dengan tetap menjaga kemurnian, kekudusan dan kesucian hati dan pikiran dan dengan tidak ada tipu daya.

2. Ciri-ciri *Christian business leader* yang dimiliki pemimpin yaitu adil, bertumbuh, teladan, efisien, memperhatikan, berkomunikasi, berorientasi pada sasaran, cakap, dan mempersatukan. Pemimpin adil dengan memperlakukan karyawan dengan transparan, adil dan jujur sesuai dengan

penilaian kinerja karyawan di perusahaan. Pemimpin bertumbuh dengan memiliki sikap yang rendah hati, mau menerima masukan, dan mempunyai kedisiplinan diri dalam menjalankan perusahaan. Pemimpin teladan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kristiani dengan menganggap karyawan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan perusahaan yang harus dipelihara, dilindungi, dijaga, diarahkan dan dibuat menjadi permata yang indah dan mempunyai hubungan baik dengan lingkungan sekitar dengan cara mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Pemimpin efisien membantu karyawan sesuai kemampuan pemimpin dan melakukan penghematan energi untuk sumber daya alam. Pemimpin yang memperhatikan karyawan dengan cara menyempatkan berbicara kepada karyawan dari hati ke hati agar karyawan mau terbuka menceritakan masalah yang dihadapi kepada pemimpin. Pemimpin berkomunikasi dengan menyampaikan informasi yang penting kepada karyawan dalam hal kegiatan pendistribusian dan kemajuan perusahaan dan menyampaikan informasi yang jelas tentang produk yang didistribusikan kepada sub-distributor dan toko-toko langganan untuk menjelaskan komposisi produk dan keunggulan produk agar dapat menjual produk tersebut dengan baik. Pemimpin berorientasi pada sasaran yaitu transformasi nilai-nilai kekristenan dengan cara dalam melakukan semua kegiatan yang selalu diawali dengan doa bersama dan menyerahkan sepenuhnya pekerjaan hari tersebut kepada Tuhan. Pemimpin cakap mengetahui tugas masing-masing karyawan karena adanya *job description* yang jelas dan dapat menjelaskan sistem-sistem yang ada di perusahaan. Pemimpin mempersatukan karyawan dengan adanya *fellowship* dan selalu mengingatkan karyawan bahwa semua adalah satu tim dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eims, L. (1996). *12 Ciri Kepemimpinan yang Efektif*. Wheaton, Illinois: SP Publications Inc.
- MacArthur, J. (2009). *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Kepemimpinan Sejati*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shelton, K. (2008). *A New Paradigm of Leadership*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.